

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Aqib (2009:12) Pendidikan memegang peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, bangsa atau negara. Pendidikan suatu bangsa merupakan suatu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan salah satu tujuan negara yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Berdasarkan Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mutu pendidikan sebuah sekolah salah satunya ditentukan oleh hasil belajar siswa. Hasil belajar yang tidak baik akan menjadikan mutu pendidikan juga tidak baik. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terbagi dua kelompok besar yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal meliputi intelegensi, minat dan motivasi dan cara belajar dan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan pertama yang sangat berpengaruh terhadap anak, lingkungan sekolah yang merupakan lingkungan kedua tempat anak untuk menggali dan mengembangkan potensinya serta lingkungan masyarakat.(Wahyuningsih, 2020:70). Namun terkadang siswa sering kali mengalami adanya kendala dan kegagalan dalam belajar.

Kegagalan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh adanya faktor penghambat seperti siswa yang kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, adanya siswa yang mengikuti pembelajaran hanya karna kewajiban sebagai siswa yang harus mengikuti pembelajaran agar mendapat

nilai dan tidak tinggal kelas, kurangnya fasilitas pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah, kurangnya perhatian orang tua terhadap cara belajar anak dan guru yang menggunakan media, metode dan teknik belajar yang monoton sehingga tidak menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini tentu saja akan menyebabkan siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. (Saetban, 2021:59)

Aktivitas belajar pada masing-masing siswa pastilah berbeda-beda. Terkadang aktivitas belajar tersebut berjalan lancar dan terkadang tidak. Terdapat siswa yang cepat memahami pembelajaran, terdapat siswa yang harus berulang-ulang dijelaskan baru paham dan bahkan ada siswa yang sangat sulit memahami pembelajaran meskipun sudah diulang-ulang. Kesulitan dalam belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor intelegensi tetapi juga terdapat faktor non intelegensi. IQ siswa yang tinggi tidak menjamin siswa tersebut berhasil dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru dan calon guru harus memahami hal-hal yang berhubungan dengan kesulitan belajar yang dialami siswa. (Uyun & Warsah, 2021:163)

Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai kondisi siswa dengan kemampuan intelegensi rata-rata bahkan diatas rata-rata namun memiliki ketidakmampuan atau kegagalan dalam belajar yang berkaitan dengan adanya hambatan dalam proses persepsi, berbahasa, ingatan, serta konsentrasi, penguasaan diri dan fungsi perpaduan sensori motorik. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar bukanlah hanya siswa yang mempunyai kemampuan rendah tetapi juga siswa yang mempunyai kemampuan normal bahkan diatas rata-rata. (Ghozali & Mathoriyah, 2020:21)

Menurut Wandini et al. (2018:57) Matematika merupakan hal yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga matematika penting untuk dipelajari dan dipahami sejak tingkat SD/MI bahkan sudah diperkenalkan sejak taman kanak-kanak. Sedangkan menurut Wandini et al. (2021:385) Pembelajaran matematika merupakan pembelajaran dengan proses pengembangan daya pikir, nalar dan kecerdasan setiap peserta didik. Namun pelajaran matematika sering dianggap sulit, tidak menyenangkan dan seringkali

gurunya dianggap guru yang kejam. Hal ini mengakibatkan kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika sehingga hasil belajar matematika siswa pun menurun. Kesulitan belajar matematika disebabkan karena pembelajaran matematika kurang bermakna, siswa tidak terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga pemahaman siswa tentang konsep dalam matematika tergolong lemah. Kesulitan belajar matematika pada siswa sekolah dasar dapat terjadi pada materi apapun termasuk pada materi bangun datar. (Wandini et al., 2019:42)

Menurut Daniati (2020:150) Materi bangun datar merupakan materi yang membahas mengenai bangun-bangun yang permukaannya datar meliputi persegi panjang, persegi, jajargenjang, belah ketupat, layang-layang, trapesium, lingkaran dan segitiga. Setiap bangun datar dapat dihitung keliling dan luasnya. Namun yang menjadikan sulit bagi siswa adalah apabila luas yang dihitung adalah luas dari gabungan beberapa bangun datar. Selain itu, siswa juga terkadang sulit dalam mengelompokkan benda yang sesuai dengan bentuk bangun datar. Sering kali guru memberikan soal yang berbeda dengan contoh soal yang diberikan bahkan lebih sulit. Hal ini yang terkadang membuat siswa bingung. Siswa juga sering lupa dengan rumus-rumus keliling dan luas tiap bangun datar dan terkadang sulit menentukan unsur setiap bangun datar sehingga siswa sering salah dalam mengerjakan soal bangun datar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV dan berdasarkan hasil ulangan matematika siswa, kesulitan belajar matematika juga terjadi pada siswa kelas IV MIN 1 Dairi, dimana mereka seringkali kesulitan dalam menggunakan rumus, mengingat konsep bangun datar sehingga sulit membedakan dan menggolongkan bangun datar dan melakukan perhitungan matematika dengan benar sehingga ketika mengerjakan soal bangun datar mendapat nilai yang rendah. Siswa juga menganggap guru matematika adalah guru yang kejam sehingga ketika guru matematika masuk ke kelas, siswa sering kali menunjukkan ekspresi takut.

Kesulitan yang dialami siswa menjadikan siswa kurang berminat dalam belajar matematika dan menjadikan hasil belajar siswa juga rendah. Kesulitan

yang alami siswa pada materi bangun datar ini mengakibatkan siswa akan sulit memahami materi yang berhubungan dengan materi ini pada jenjang berikutnya. Apabila ketidakpahaman ini dipertahankan maka siswa akan semakin tertinggal dan tidak dapat mengikuti pembelajaran selanjutnya yang berkaitan dengan materi bangun datar seperti bangun ruang. Hal ini juga akan menyulitkan guru dalam melanjutkan pembelajaran karena siswa tidak memahami dasar dari materi bangun datar.

Mabruroh et al. (2020:57) dalam jurnal yang berjudul “ Analisis Kesulitan Belajar Muatan Matematika Kelas IV SD Tahfidzul Qur’an Darul Abror” menyebutkan bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa pada materi bangun datar terkhusus pada materi bangun persegi dan persegi panjang adalah peserta didik tidak memahami sifat bangun datar persegi dan persegi panjang, siswa kesulitan dalam menggunakan rumus dan melakukan perhitungan dengan benar dan siswa sulit menterjemahkan soal cerita ke dalam bahasa matematika sehingga sulit memahami materi dan menyelesaikan persoalan bangun persegi dan persegi panjang. Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada anak adalah faktor internal yang meliputi kesehatan fisik dan sikap peserta didik sedangkan faktor eksternal meliputi peran guru dan media pembelajaran. adapun solusi dalam penelitian ini adalah perlu adanya pengulangan dan memperbanyak latihan soal. Dalam jurnal tersebut terdapat kesamaan dengan peneliti tetapi peneliti akan membahas bangun datar lainnya juga tidak hanya bangun persegi dan persegi panjang.

Solusi yang ditawarkan untuk memecahkan permasalahan diatas diantaranya adanya pengulangan dan memperbanyak latihan soal. Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan kesulitan belajar matematika yang sangat penting untuk diketahui oleh guru maupun calon guru sebagai bekal dan perbaikan dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar siswa dengan judul penelitian **Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas IV MI.**

B. Identifikasi Masalah

1. Pelajaran Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan guru matematika adalah guru yang kejam.
2. Minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika sangat rendah sehingga hasil belajar matematika siswa juga rendah.
3. Siswa kesulitan dalam mengingat dan menggunakan rumus yang terdapat pada materi bangun datar
4. Siswa kesulitan dalam memahami dan mengingat konsep bangun datar sehingga sulit membedakan dan menggolongkan bangun datar.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan biaya maka penelitian ini dibatasi dan difokuskan pada kesulitan yang dialami siswa pada pelajaran matematika materi bangun datar siswa kelas IV MIN 1 Dairi.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kesulitan belajar matematika materi bangun datar yang dialami oleh siswa kelas IV MIN 1 Dairi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar matematika materi bangun datar yang dialami oleh siswa kelas IV MIN 1 Dairi.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat untuk menambah wawasan bagi guru maupun calon guru tentang bagaimana kesulitan belajar matematika materi bangun datar sehingga dapat mencapai tujuan

pembelajaran yang telah ditentukan guna meningkatkan kualitas pendidikan khususnya tingkat sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti , dapat menambah wawasan mengenai bagaimana kesulitan belajar yang dialami siswa pada pelajaran matematika materi bangun datar.
- b. Bagi guru, dapat menambah informasi dan wawasan untuk dapat menggunakan strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa pada pelajaran matematika materi bangun datar.
- c. Bagi Siswa, dapat menambah informasi dan mengatasi kesulitan yang dialami siswa pada pelajaran matematika materi bangun datar
- d. Bagi Madrasah, dapat menambah informasi untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan khususnya tingkat sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah.